



PENERAPAN MODEL *JOYFULL LEARNING* BERBASIS *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Triya Amelia¹, Anisa²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: triyamelia746@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: Annisa122@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA melalui penerapan model pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam siklus-siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan lembar observasi. Indikator keberhasilan ditetapkan pada 75%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, hanya 8 dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar (38,09%). Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa (52,38%). Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 dari 21 siswa (76,19%), sehingga memenuhi indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *joyful learning* berbasis *ice breaking* efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA.

Kata kunci:

Hasil Belajar; *Joyfull Learning*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing manusia dalam mengembangkan potensinya. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya. Dalam proses menuju kedewasaan, manusia membutuhkan arahan yang tepat agar peserta didik dapat menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. (Pujiarti, 2022). Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu proses pendidikan. Dalam proses ini, terdapat dua konsep yang saling berkaitan, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*), yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berpusat pada peran pendidik. Secara umum, proses pendidikan berlangsung di lingkungan sekolah.

C.T Morgan (2019: 7) menyatakan belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang dilalui. (Djamaluddin & Dr. Wardana, 2019) berpendapat belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga terjadi proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ahmad Susanto (2013: 18-19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar mengajar (Setiawan, 2017).

Winkel (Ricardo & Meilani, 2017) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. (Magdalena et al., 2020) Teori Bloom mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif(pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap atau perilaku). (Nurhasanah & Sobandi, 2016) Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, temperamen, kondisi fisik, tingkat kelelahan, motivasi, dan kedisiplinan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi kelas, cuaca, bahan ajar, dan aspek lainnya. Selain faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan sekitarnya, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat (Rika Audina, 2021). Strategi pembelajaran meliputi metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam konteks pengajaran tertentu. Hal ini mencakup jenis, cakupan, serta urutan aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Ismail dkk (Rahayu, 2015) berpendapat bahwa Matematika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari angka dan perhitungan, menyelidiki masalah-masalah numerik, serta berkaitan dengan kuantitas dan besaran. Selain itu, matematika juga mencakup kajian pola, bentuk, struktur, serta berfungsi sebagai alat berpikir, kumpulan sistem, dan sarana analisis. Ini menunjukkan bahwa fokus utama matematika adalah permasalahan angka, baik angka yang memiliki nilai tertentu maupun yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah. Tujuan umum pembelajaran matematika di SD menurut Ahmad Susanto (Rini,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

2020) adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Secara garis besar pembelajaran matematika harus mengacu pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar matematika. Standar kompetensi matematika merupakan kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan siswa pada hasil belajarnya dalam pelajaran matematika. (Purnamasari et al., 2017) hasil belajar matematika adalah tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

Menurut Paulo Fraire *Joyful learning* adalah proses pembelajaran yang bebas dari tekanan, baik fisik maupun psikologis. Hal ini disebabkan karena tekanan, dalam bentuk apa pun, cenderung membatasi perkembangan pemikiran siswa. Sebaliknya, kebebasan dalam berbagai bentuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Menurut (Nurfalaq et al., 2022) bahwa Pembelajaran yang menyenangkan merupakan model pembelajaran yang menggabungkan aktivitas bermain yang relevan dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat memilih untuk mengintegrasikan belajar dan bermain, menciptakan fokus yang seimbang antara kedua hal tersebut selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa adanya tekanan, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Tujuan dari pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) menurut (Rohani et al., 2021) adalah membangkitkan seutuhnya kompetensi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan bagi siswa, dan menyerahkan bantuan seutuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur oleh lamanya kita duduk di belakang meja, tetapi ditentukan oleh cara belajar kita.

Soenarno dalam (Deswanti et al., 2020), *Ice breaking* dapat diartikan sebagai cara untuk mengubah suasana dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjemuhan, atau tegang menjadi lebih rileks, bersemangat, serta meningkatkan perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat pengajaran di depan kelas. Dalam proses belajar di kelas, konsentrasi sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sangat penting karena dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

(Zakiyyah et al., 2022) pelaksanaan ice breaking ini penting karena bertujuan mencairkan kondisi kelas lebih kondusif, mempererat hubungan guru antara siswa, dan menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 di UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas II masih belum memadai. Banyak siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah 65. Berdasarkan pengamatan di kelas, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga belum berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang diterapkan di kelas masih menggunakan model konvensional, dan siswa cenderung kurang aktif dalam merespons materi yang dijelaskan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran khususnya hasil belajar siswa kelas II di UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model spiral dari Khemmis & Mc. Taggart. (Parnawi, 2020) konsep pokok dari desain penelitian Khemmis & Mc. Taggart terdiri dari tahap perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 21, yang terdiri 5 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi.

Data hasil belajar siswa dianalisis sebagai berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

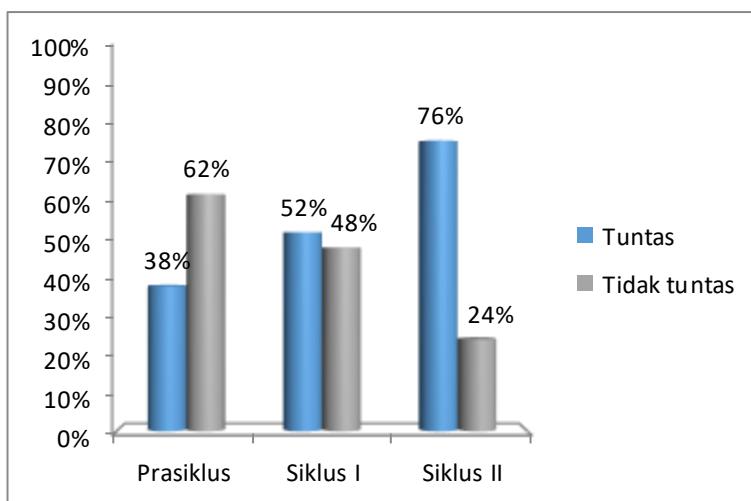
Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75% dari total jumlah siswa yang lulus KKM (65).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Data Hasil Belajar

| Aspek Yang Diamati | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| Tuntas | 8 | 11 | 16 |
| Tidak Tuntas | 13 | 10 | 5 |
| Persentase Ketuntasan (%) | 38,09% | 52,38% | 76,19% |
| Nilai Rata-Rata | 54,52 | 62,38 | 72,61 |



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data dari tabel 1 dan gambar 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, sebanyak 8 dari 21 siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase sebesar 38,09%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 dari 21 siswa, dengan tingkat ketuntasan sebesar 52,38%. Selanjutnya, setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 16 dari 21 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 76,19%.

Pembahasan

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tes awal (pra-siklus), dari total 21 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 38,09%, sementara 13 siswa belum tuntas dengan persentase 69,90%. Data

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih dominan, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I, tindakan dilakukan dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan. Dari 21 siswa, sebanyak 11 siswa mencapai ketuntasan, dengan persentase 52,38%, sedangkan 10 siswa masih belum tuntas, dengan persentase 47,61%. Meskipun terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, tindakan perbaikan dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 16 dari 21 siswa mencapai ketuntasan, dengan persentase 76,19%, sementara 5 siswa belum tuntas, dengan persentase 23,80%. Persentase ketuntasan siswa telah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan dan pelaksanaan penelitian. Peneliti juga mengapresiasi dukungan dari kepala sekolah, guru pamong, serta teman-teman PPL yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran joyfull learning berbasis ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II UPT SPF SDI Unggulan BTN PEMDA. Penelitian ini berhasil setelah dilakukan tindakan siklus II hasil

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar siswa yang memenuhi KKM ≥ 65 mencapai 76,19%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan keterampilan mengajar di kelas, yang nantinya dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga proses belajar di kelas menjadi lebih efektif. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kemampuan mengajar guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28.
<https://jurnal.stkipgritenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11>
- Djamaluddin, D. A., & Dr. Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV. Kaaffah Learning Cente.
- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramadhani, M. I. (2022). Metode Joyfull Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119–123.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurfalaq, M., Wahyuni, N., Prasetyo, M. M., Sitti Wirda, & Nurhidayah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 102–116.
<https://doi.org/10.24252/jb.v10i1.29297>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. DEEPUBLISH.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & ... (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Matematika terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas dan Volume Balok dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP *Pendidikan Matematika* ..., 45–52.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1728>
- Rahayu, N. (2015). 79,26 %. 3, 1–16.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rika Audina, D. F. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.256>
- Rini, D. S. (2020). Primary : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 2 April 2020 the Effect of Problem Based Learning Model and Discovery Learning Toward Problem Solving Skills in Mathematic of Grade 5 Elementary Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Discov.* 9(April), 250–257.
- Rohani, A., Nurhalizah, Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh metode joyfull learning terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas V sekolah dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 208–215.
- Setiawan, M. A. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 73–85.
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>